



Speaking (*Kalam*) Learning Strategies Used by Arabic Students at Arabic Courses in Pare

**Moh Sholeh Afyuddin; Zezen Almustakim; M. Syamsul Ma'arif;
Bagus Andrian Permata;**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Correspondence e-mail: sholehafyuddin@gmail.com

Abstract:

Language learning strategies are understood as characteristics of learners that influence their success in developing language competence. This research focuses on Speaking Skills. The subjects of this study were Fifty Arabic Learners at the Pare Arabic Course Institute. This study aims to (1) Reveal Direct Strategies for learning Arabic at maharoh kalam for learners at the Pare Arabic course institution. (2) Reveal the Indirect Strategy of learning Arabic at maharoh kalam for learners at the Pare Arabic course institution. To answer the purpose of the study, researchers used qualitative descriptive methods. Data collection was carried out through two stages: (1) Using the Oxford Model Questionnaire (1990) as the main data instrument to obtain information about the strategies used by learners in learning Arabic. (2) Teacher informants as additional information about factors influencing the selection of language learning strategies. The results of this study show that: (1) The Dominant Direct Strategy used by learners in the Bitter Melon's Arabic Course Institute is a Cognitive Strategy that has a high percentage, the percentage is: (a) Cognitive Strategy 7.5%, (b) Memory Strategy 4.68%, (c) Compensation Strategy 4.62%. (2) The Dominant Indirect Strategy used by learners in the Pare Arabic Course Institute is the Metacognitive Strategy which has a high percentage, the percentage is: (a) Metacognitive Strategy 9%, (b) Social Strategy 7.81%, (c) Affective Strategy 2.03%. The benefits of this research add insight and information about Arabic learning strategies. Further research can be done that allows for new findings on Arabic learning strategies.

Keywords: Language Learning Strategy; Maharah Kalam; Arabic Courses;



Strategi Pembelajaran Speaking (Kalam) yang Digunakan oleh Para Pelajar Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare

**Moh Sholeh Afyuddin; Zezen Almustakim; M. Syamsul Ma'arif;
Bagus Andrian Permata;**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Correspondence e-mail: sholehafyuddin@gmail.com

Abstrak

Strategi belajar bahasa dipahami sebagai karakteristik peserta didik yang mempengaruhi kesuksesannya dalam mengembangkan kompetensi bahasa. Penelitian ini berfokus pada Keterampilan Berbicara. Subjek pada penelitian ini adalah Lima Puluh Pembelajar Bahasa Arab di Pare. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengungkapkan Strategi Langsung belajar bahasa Arab pada maharoh kalam bagi pelajar dilembaga kursus bahasa Arab Pare. (2) Mengungkapkan Strategi Tidak Langsung belajar bahasa Arab pada maharoh kalam bagi pelajar dilembaga kursus bahasa Arab Pare. Untuk Menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap : (1) Menggunakan Kuisi Model Oxford (1990) sebagai instrumen data utama untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi yang digunakan oleh pelajar dalam belajar Bahasa Arab. (2) Informan pengajar sebagai informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi belajar bahasa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Strategi Langsung yang Dominan digunakan oleh para pelajar di Lembaga kursus bahasa Arab Pare adalah Strategi Kognitif yang memiliki Persentase yang tinggi, persentasenya ialah : (a) Strategi Kognitif 7,5%, (b) Strategi Memori 4,68%, (c) Strategi Kompensasi 4,62%. (2) Strategi tidak Langsung yang Dominan digunakan oleh para pelajar di Lembaga kursus bahasa Arab Pare adalah Strategi Metakognitif yang memiliki Persentase yang tinggi, persentasenya ialah : (a) Strategi Metakognitif 9%, (b) Strategi Sosial 7,81%, (c) Strategi Afektif 2,03%. Manfaat dari Penelitian ini menambah wawasan dan informasi mengenai strategi belajar bahasa Arab. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan yang memungkinkan adanya temuan-temuan baru mengenai strategi belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: Strategi Belajar Bahasa; Maharah Kalam; Lembaga Kursus Bahasa Arab;



Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem¹. Fungsi bahasa adalah selain sebagai alat untuk menyatakan diri juga untuk menangkap pikiran dan perasaan orang lain (fungsi sosial)².

Bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi sosial atau alat interaksi sosial (Halliday dan Hasan, 1992). Dengan menggunakan bahasa yang dipahami bersama, suatu anggota masyarakat dapat menjalin hubungan sosial dalam masyarakat tersebut. Dalam kaitan ini, Halliday dan Hasan (1992) dan Brown dan Yule (1983) mengemukakan dua fungsi bahasa : fungsi transaksional dan fungsi interaksional. Bahasa berfungsi transaksional jika digunakan untuk mengungkapkan isi komunikasi berupa berita atau informasi tertentu. Adapun jika digunakan untuk menyatakan dan membentuk hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi, maka fungsi bahasa yang berlaku adalah fungsi interaksional.³

Sejalan dengan hakikat bahasa sebagai alat komunikasi sosial, belajar bahasa tidak lain adalah belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sosial. Hal itu mengandung implikasi bahwa kegiatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada penggunaan bahasa, bukan pada aturan-aturan bahasa. Nunan (1999) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa pembelajar perlu diberi kesempatan maksimal untuk berinteraksi dalam bahasa target secara kreatif, dan bukan sekedar reproduksi Nunan (1999) memperkuat pernyataannya dengan mengutip temuan Montgomery dan Einstein bahwa kelompok yang diberi kesempatan memproduksi bahasa lebih berhasil tidak saja dalam unjuk berbahasa, tetapi juga dalam gramatika, daripada kelompok yang diajar gramatika saja.

Pembelajar bahasa asing (selanjutnya disebut pembelajar), baik itu pelajar sekolah menengah maupun mahasiswa, adalah faktor yang paling penting dalam belajar bahasa asing. Keberhasilan atau kegagalan dia akan ditentukan oleh apa yang dia sumbangkan. Pembelajar cenderung menyalahkan guru/dosen, keadaan, dan bahan pengajaran itu sendiri bila dia kurang berhasil dalam belajar; padahal, sebab-sebab yang paling penting atas keberhasilan atau kegagalan dia bisa ditemukan dalam dirinya sendiri (Rubin dan Thompson, 1983).

Belajar bidang studi apa saja memerlukan strategi, dalam hal ini termasuk juga belajar bahasa asing seperti bahasa Arab. Pembelajar tidak cukup hanya mengandalkan kemauan, kecerdasan, dan pengajar saja, tetapi dia juga harus punya strategi belajar kalau dia betul-betul ingin lebih berhasil dalam pembelajaran bahasa asing yang sedang dia pelajari.

Menurut pengamatan penulis banyak pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing masih belum mengetahui atau belum banyak mengetahui strategi-strategi belajar sehingga mereka gagal atau kurang berhasil. Kalau mereka mengetahui atau lebih banyak tahu strategi-strategi belajar bahasa asing dan menerapkannya dengan baik, penulis yakin mereka tidak akan gagal atau bahkan mereka akan jauh lebih berhasil. Guru/dosen bahasa Arab dituntut tidak hanya mengajarkan bahasa Arab tetapi juga mengajarkan strategi-strategi belajarnya.

¹ Kusno Budi Santoso, " Problematika Bahasa Indonesia", (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 1

² Robingatun, " Eksperimen Media Permainan Kartu Bingo Dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab" Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 4

³ Imam Asrori, Strategi Belajar Bahasa Arab, (Malang: Miskiyat, 2014), hal. 2



Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.⁴ Juga strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi, strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Sehingga strategi ini dapat disimpulkan sebagai cara dengan melaksanakan semua rencana yang sudah disusun secara baik dan matang.⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan seni dan pengetahuan untuk mengoptimalkan komponen dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai komponen terpenting hendaknya menggunakan strategi agar komponen lainnya bisa berfungsi dengan baik. Komponen terpenting lainnya selain guru adalah peserta didik. Dengan strategi yang digunakan, peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan mereka dalam menerima, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Karena itu strategi belajar yang baik merupakan pilihan yang mesti dipilih oleh peserta didik jika menginginkan hasil pembelajaran yang optimal.

Strategi belajar bahasa (SBB) dipahami sebagai karakteristik peserta didik yang mempengaruhi kesuksesannya dalam mengembangkan kompetensi bahasa. Strategi belajar bahasa dipandang sebagai sifat dan perilaku. Sementara Huda yang dikutip Asrori bahwa SBB mencakup perilaku, tindakan, cara, langkah, atau teknik tertentu yang ditempuh pembelajar untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa.⁶ Ditambah lagi definisi strategi belajar yang dikemukakan Wenstein dan Mayer yang dikutip Nadhilah dan Nadwah bahwa strategi belajar adalah sikap dan pemikiran yang digunakan pembelajar di saat belajar bertujuan untuk memperoleh pengaruh positif terhadap proses pemerolehan.⁷ Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi belajar bahasa adalah strategi yang digunakan pembelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasanya baik aspek sikap maupun perilaku.

Maharah al-Kalam secara bahasa sepadan dengan istilah *speaking skill* dalam bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Selain itu juga, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 964

⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan,, hal. 964

⁶ Imam Asrori, *Strategi belajar bahasa Arab*, (Malang: Miskyat, 2014), hal. 23

⁷ Nadhilah Binti Abdul Faisal dan Nadwah Binti H. Dawud, *istratejiat al-Ta'allum al-Mustakhdamah Lada al-Darisin fi Maharah al-Kalam: Tamtsil al-Hiwar Namuzajan*. *Procceding Tajribah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Indonesia*, (Malang: PKPBA UIN MALIKI, 2011), hal. 328



Oleh karena itu, keterampilan bahasa (Maharah al-Kalam) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (ashwath 'arabiyyah) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan.

Selain dari urgensi di atas, zaman Globalisasi menuntut berkomunikasi lisan (disamping tulisan) dalam berbagai sektor kehidupan. Maka demikian, keterampilan berbicara (maharah al-kalam/ speaking skill) menjadi keterampilan khusus dan utama untuk berkomunikasi.⁸

Kampung Arab Pare adalah kawasan edukasi bahasa Arab yang berpusat di jalan Cempaka dusun Tegalsari desa Tulungrejo kecamatan Pare kabupaten Kediri. Wilayah ini terletak di sebelah utara dari jalan anyelir yang merupakan jalan legendaris Kampung Inggris. Kampung Arab sendiri merupakan kawasan edukasi bahasa Arab yang dicetuskan oleh lembaga kursus bahasa Arab dan Inggris Al Azhar. Salah satu daya tarik dari Kampung Arab Pare ini adalah kerjasama yang dilakukan dalam bidang edukasi dengan Ma'had Al Azhar Mesir. Tak heran jika setiap bulannya terdapat ratusan peserta kursus yang datang silih berganti, baik dari kalangan pelajar menengah hingga mahasiswa dan orang-orang dewasa yang belajar disana, selain sebagai penunjang pembelajaran bahasa, banyak dari peserta atau siswa kursus yang belajar bahasa di Kampung Arab guna untuk mempersiapkan diri melanjutkan studi pendidikannya ke Timur Tengah.

Dalam hal belajar bahasa Arab, banyak pihak yang mengatakan bahwa belajar bahasa itu sangat sulit. Banyak mahasiswa yang setelah sekian tahun belajar bahasa Arab di perguruan tinggi tidak memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Mereka tidak lancar dalam berbicara. Bahasa Arab yang mereka produksi baik lisan maupun tulisan mengandung berbagai kesalahan yang tidak seharusnya terjadi. Kondisi sejenis pun terjadi di sekolah/madrasah. Pelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah cenderung ditakuti siswa. Pelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah menjadi momok menakutkan daripada pelajaran Matematika.

Seorang pelajar lazimnya sering belajar ataupun disuruh belajar. Tetapi sedikit diantara mereka yang pernah belajar atau diajari cara-cara belajar. Guru dan dosen pun sedikit yang membelajari siswa/mahasiswanya teknik atau strategi belajar. Dalam konteks belajar bahasa Arab, hal itu menjadikan bahasa Arab semakin dipandang sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari.

Dengan adanya Strategi belajar bahasa, jika melihat pada pendapat para Ahli dan para peneliti yang mengamati dan mengkaji tentang Strategi Belajar Bahasa, siapapun yang menerapkannya maka akan merasakan dampak yang berbeda dari ketika tidak menggunakan strategi, dengan adanya SBB maka akan dapat membantu mengarahkan dan menumbuhkan kemandirian belajar bagi pembelajar bahasa. Dengan SBB pembelajar dapat menggunakannya dalam meningkatkan bahasanya baik dari aspek sikap maupun prilakunya, dengan demikian pengaruh positif akan terlihat pada pembelajar yang menggunakan SBB sebagai panduannya dalam belajar bahasa asing.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah Strategi Langsung belajar bahasa Arab pada maharoh kalam bagi pelajar dilembaga kursus bahasa Arab Pare. (2) Bagaimanakah Strategi Tidak Langsung belajar bahasa Arab pada

⁸ Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tangerang: 2011), h.131



maharoh kalam bagi pelajar dilembaga kursus bahasa Arab Pare. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana Strategi belajar bahasa Arab pada maharoh kalam bagi pelajar dilembaga kursus bahasa Arab Pare.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kondisi atau gambaran nyata dengan mendeskripsikan mengenai strategi langsung dan strategi tidak langsung belajar bahasa Arab pada maharoh kalam dilembaga kursus bahasa Arab Pare.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama⁹.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian dilembaga Kursus Bahasa Arab Kampung Arab Pare. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama¹⁰.

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Kursus Bahasa Arab Kampung Arab Pare dalam hal ini lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar dan Markaz Arabiyah di Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, Pare, Kediri. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa jawaban peserta terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner strategi belajar bahasa dalam keterampilan Berbicara model Oxford. yang diadaptasi dalam konteks bahasa Arab sebagai bahasa ketiga. Kuesioner dalam hal ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran mental yang tidak terpantau dari para pelajar dengan meminta mereka untuk mengungkapkan dan menguraikan proses pemikiran mereka.

Data kuantitatif didapatkan dari persentase jawaban pelajar dilembaga kursus Bahasa Arab Kampung Arab Pare dalam menjawab kuesioner strategi belajar bahasa model Oxford 7.0 yang diadaptasi dalam konteks bahasa Arab. Data penelitian kedua yaitu, data kualitatif. Data kualitatif yang didapatkan dari jawaban pelajar dilembaga kursus bahasa Arab Kampung Arab Pare dalam menjawab kuesioner strategi belajar bahasa model Oxford versi 7.0 yang diadaptasi dalam konteks bahasa Arab.

⁹ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) hal 87

¹⁰ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) hal 87



Data selanjutnya didapatkan dari wawancara mendalam (In-depth interviewing) dengan pengajar dari Lembaga Kursus Bahasa Arab yang ada dilingkungan Kampung Arab Pare. Yin mendefinisikan wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal.¹¹ Wawancara ini dilakukan berulang pada *informan* yang sama, dengan pernyataan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Wawancara dengan pengajar digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi pemilihan strategi belajar bahasa. Informasi yang dijadikan sebagai data penelitian berupa kata-kata dan deskripsi dari gambaran kondisi nyata pelajar dalam proses belajar bahasa Arab.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹²

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.¹³

Adapun teknik analisis data menurut Bogdan & Bikken adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁴ Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵ Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis kuesioner yang telah diisi oleh pelajar secara langsung terhadap strategi belajar bahasa Arab pada maharoh kalam dilembaga kursus bahasa Arab Pare. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data dari Seiddel melalui empat proses, yaitu:¹⁶

1. Tahap Klasifikasi

Pada tahap ini mengklasifikasi hasil lapangan yang menghasilkan catatan lapangan.

2. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini proses mengidentifikasi dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data, yakni jawaban dari responden melalui kuesioner strategi belajar bahasa keterampilan

¹¹ Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014) hal. 126

¹² Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004. halaman 28

¹³ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 137

¹⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*.hal 248

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal 245

¹⁶ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*.....hal 248



menyimak model Oxford yang telah dimodifikasi dari bahasa Inggris dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia.

3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini mengelompokkan makna dari data, menemukan pola hubungan-hubungan, dan menemukan temuan umum. Tahap ini peneliti menentukan kriteria dalam penggunaan strategi belajar bahasa keterampilan Berbicara. Dalam tahap ini peneliti menggunakan frekuensi inventarisasi strategi pembelajaran bahasa oleh Oxford, yang digunakan sebagai panduan untuk mempersentasekan strategi belajar bahasa.

4. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang mengacu pada rumusan masalah dari penelitian itu sendiri dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Langsung Yang Sering Digunakan Oleh Pelajar Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Pare.

Strategi belajar bahasa langsung melibatkan langsung bahasa sasaran.¹⁷ Strategi langsung mengisyaratkan pemakaian bahasa target untuk meyasati pembelajaran, Strategi langsung memerlukan proses mental dalam mempelajari suatu bahasa, dalam strategi langsung terdapat tiga kategori strategi langsung (memori, kognitif, dan kompensasi) setiap strategi memiliki perbedaan dan tujuan yang berbeda dalam penggunaannya.

Berdasarkan persentase hasil dari pengisian kuisisioner oleh pelajar bahasa di Lembaga Kursus Bahasa Arab Pare, maka dapat diketahui bahwa strategi langsung yang sering digunakan oleh pelajar adalah sebagai berikut :

Strategi Kognitif

Strategi Langsung yang pertama yang sering digunakan pelajar Bahasa Arab dilembaga kursus adalah Strategi Kognitif.

Pemahaman kognitif merupakan teori belajar yang berfokus pada pikiran (pemikiran). Kognisi mendorong siswa untuk memikirkan pikiran mereka sendiri, ini bertujuan agar siswa bisa membuka konsep atau subjek yang sedang mereka perjuangkan.

Teori belajar kognitif atau (*Cognitive Learning Theory*) merupakan teori yang berfokus pada cara kita untuk memahami bagaimana pikiran manusia bekerja saat belajar.

Teori ini juga meneliti tentang bagaimana suatu informasi bisa diproses oleh otak dan bagaimana pembelajaran terjadi melalui pemrosesan informasi internal. Teori ini didasarkan pada ide bahwa manusia secara mental bisa memproses informasi yang telah mereka terima.

Oxford menyatakan bahwa Strategi kognitif merupakan strategi yang sangat populer dalam pembelajaran bahasa. Praktik merupakan proses yang terpenting dalam strategi kognitif.¹⁸

¹⁷ Oxford, R.L. *Language Learning Steategies*.....hal.37

¹⁸ Oxford, R.L. *Language Learning Steategies*.....hal.43

Erham dan Oxford menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara strategi belajar bahasa dan pencapaian dalam kemampuan belajar bahasa. Chiya menyatakan bahwa strategi kognitif merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Khususnya, untuk keterampilan akademik strategi ini sangat penting. Contohnya, menggunakan kamus untuk mencari kata yang sulit.¹⁹

Dari data hasil kuisioner, menunjukkan pelajar memiliki Persentase penggunaan strategi Kognitif yang tinggi dalam penggunaannya, yaitu berada di angka 7,5% yang diperoleh dari hasil penghitungan berdasarkan jumlah keseluruhan item pertanyaan dengan jumlah responden pada kuisioner.

Strategi Memori

Strategi memori yaitu strategi yang menekankan pada upaya mengingat bahasa baru khususnya meningkatkan kosakata dalam bahasa sasaran. Untuk menciptakan keterkaitan mental, pengelompokan atau asosiasi akan meningkatkan kosakata siswa, pemetaan semantik atau menggunakan imajiner akan menguatkan memori mereka dan menggunakan respons fisik akan memungkinkan mereka untuk menghafal kata-kata seperti bagian tubuh.

Hardan menyatakan bahwa strategi memori merupakan strategi yang efektif untuk mentransfer informasi yang diperlukan dalam penggunaan bahasa sasaran.²⁰

Strategi membantu siswa menyimpan dalam memori informasi penting yang dikumpulkan dari pembelajaran mereka. Strategi memori sebagai upaya untuk mengingat kosakata bahasa sasaran dengan menggunakan respon fisik dan mental.

Dari data hasil kuisioner, menunjukkan pelajar memiliki Persentase penggunaan strategi memori yang cukup tinggi dalam penggunaannya, yaitu berada di angka 4,68% yang diperoleh dari hasil penghitungan berdasarkan jumlah keseluruhan item pertanyaan dengan jumlah responden pada kuisioner.

Strategi Kompensasi

Strategi kompensasi digunakan untuk mengatasi kekurangan dan ketidakmampuan pelajar dalam berbahasa. Strategi ini memungkinkan pelajar menghasilkan bahasa lisan maupun tulis dalam bahasa baru dengan pengetahuan dasar dari bahasa sasaran. Strategi kompensasi sering digunakan dalam keterampilan berbicara. Chiya menyatakan bahwa Strategi kompensasi harus diajarkan kepada siswa agar siswa mengembangkan lebih banyak fleksibilitas linguistik, karena siswa akan menemukan isi atau informasi yang tidak dapat mereka pahami sepenuhnya untuk membaca atau mendengarkan dan guru harus mengajari mereka.²¹

Strategi kompensasi digunakan oleh pelajar untuk mengkompensasikan pengetahuan yang kurang dalam bahasa target karena kurangnya kosa kata. Salah

¹⁹ Chiya, S. (2003). *The Importance of Learning Styles and Learning Strategies in EFL Teaching in Japan. English*. Hal.19

²⁰ Hardan, A. A. (2013). *Language Learning Strategies: A General Overview*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 1712–1726.

²¹ Chiya, S. (2003).Hal.20



satu dari banyaknya kegunaan strategi kompensasi adalah untuk menambah kemampuan kosa kata dan kekurangan tata tulis.²²

Berdasarkan Dari data hasil kuisioner, menunjukkan pelajar memiliki Persentase penggunaan strategi Kompensasi yang cukup tinggi dalam penggunaannya, yaitu berada di angka 4,62% yang diperoleh dari hasil penghitungan berdasarkan jumlah keseluruhan item pertanyaan dengan jumlah responden pada kuisioner.

Strategi Tidak Langsung Yang Sering Digunakan Oleh Pelajar Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Pare.

Strategi tidak langsung merupakan strategi yang mendukung dan mengatur pembelajaran bahasa tanpa menyertakan bahasa sasaran. Strategi tidak langsung pada dasarnya berguna dalam segala situasi pembelajaran bahasa dan dapat digunakan untuk empat keterampilan bahasa: menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Strategi tidak langsung terdiri menjadi tiga jenis strategi yaitu: metakognitif, afektif dan sosial.

Berdasarkan persentase hasil dari pengisian kuisioner oleh pelajar bahasa di Lembaga Kursus Bahasa Arab Pare, maka dapat diketahui bahwa strategi tidak langsung yang sering digunakan oleh pelajar adalah sebagai berikut:

Strategi Metakognitif

Menurut Hardan, strategi metakognitif digunakan pelajar untuk mengkoordinasikan proses pembelajaran dengan memusatkan merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri. Sejalan dengan hal itu, Oxford menyebutkan bahwa strategi ini melebihi alat-alat kognitif sebagai tindakan-tindakan.²³ Sebagai contoh dalam keterampilan berbicara, strategi metakognitif dapat dilakukan pelajar ketika memperhatikan penutur berbicara bahasa Arab. Strategi metakognitif memusatkan diri sendiri sebagai pusat belajar, mengatur, dan mengevaluasi pembelajaran maksudnya, pelajar memiliki motivasi dan tujuan yang jelas dalam belajar bahasa. Tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mencari kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan berbahasa Arab di luar kelas. Dari data hasil kuisioner, menunjukkan pelajar memiliki Persentase penggunaan strategi metakognitif yang tinggi, yaitu di angka 9% yang diperoleh dari hasil penghitungan berdasarkan jumlah keseluruhan item pertanyaan dengan jumlah responden pada kuisioner.

Strategi Sosial

Menurut Oxford, Strategi sosial sangat penting dalam proses belajar bahasa. Strategi sosial akan membantu siswa menjadi pembelajar yang positif. Strategi sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan menambah informasi mengenai bahasa sasaran seperti, budaya atau norma hidup masyarakat sebagai proses dari pembelajaran bahasa.

²² Oxford, R.L. *Language Learning Steategies*.....hal.49

²³ Rebecca L. Oxford, *Language Learning Strategies, What Every Teacher Should Know*. (New York : Newbury House, 1990) hal. 136



Terdapat tiga strategi sosial, yaitu bertanya, bekerja sama dengan orang lain dan bersimpati dengan yang lain. Interaksi sosial bertanya kepada orang lain merupakan tindakan yang dapat mengembangkan diri dalam belajar bahasa baru.

Selain itu, pelajar dapat berlatih berbicara dan menyimak informasi yang ditanyakan agar kemampuan berbahasa lebih baik. Bekerja sama dengan orang lain dapat mengembangkan kepercayaan diri, rasa hormat kepada guru dan teman dan lebih berprestasi. Berempati dengan orang lain agar lebih memahami perasaan dan pandangan orang lain. Strategi sosial sangat penting diterapkan dalam belajar bahasa untuk menyadarkan siswa bahwa perlu belajar dan bekerja sama dengan orang.

Dari data hasil kuisioner, menunjukkan pelajar memiliki Persentase penggunaan strategi Sosial yang tinggi, yaitu di angka 7,81% yang diperoleh dari hasil penghitungan berdasarkan jumlah keseluruhan item pertanyaan dengan jumlah responden pada kuisioner.

Strategi Afektif

Strategi afektif merupakan strategi yang mengacu pada emosi, sikap dan motivasi yang digunakan pelajar. Strategi afektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran bahasa. Perasaan negatif dapat menghambat kemajuan pembelajaran bahasa baru.

Oxford menyebutkan tiga cara yang dapat digunakan dalam strategi afektif, yaitu dengan mengurangi kecemasan dengan cara mendengarkan music, rilex, tertawa dan meditasi setelah belajar bahasa, meningkatkan kepercayaan diri dengan membuat pernyataan positif, menghargai diri sendiri dalam belajar bahasa, mengatur emosi dengan berdiskusi dengan teman ketika mempunyai masalah, dan memahami kondisi tubuh ketika sudah lelah dalam belajar bahasa baru.²⁴

Berdasarkan Dari data hasil kuisioner, menunjukkan pelajar memiliki Persentase penggunaan strategi Afektif yang jarang atau tidak terlalu tinggi dalam penggunaannya, yaitu berada di angka 2,03% yang diperoleh dari hasil penghitungan berdasarkan jumlah keseluruhan item pertanyaan dengan jumlah responden pada kuisioner.

Pembahasan hasil penelitian ini, untuk memperdalam pembahasan mengenai strategi langsung dan strategi tidak langsung belajar bahasa yang digunakan oleh Pelajar Kursus Bahasa Arab Pare pada Maharoh Kalam.

Strategi Langsung Belajar Bahasa Yang Sering Digunakan Pelajar Kursus Bahasa Arab Pare

Strategi Kognitif

Oxford dan Erhman (1995), menemukan bahwa di antara orang dewasa di Institut Layanan Asing bahwa strategi kognitif lebih sering digunakan dan memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan bahasa siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar memiliki frekuensi penggunaan strategi kognitif yang tinggi. Hasil temuan Oxford dan Erhman (1995) menyatakan bahwa kecakapan memiliki korelasi yang signifikan dengan strategi yang digunakan terutama strategi kognitif. Strategi kognitif adalah

²⁴ Oxford, R.L. *Language Learning Strategies*. Hal.141



cara yang dilakukan oleh seorang pelajar untuk menyelesaikan tugas belajarnya pada tataran kognitifnya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat langkah-langkah yang diambil oleh seorang pelajar guna menyelesaikan tugas belajarnya. Hal tersebut tampak pada tuturan-tuturan Pelajar Kursus Bahasa Arab Pare ketika berbicara dan hasil telaah kuesioner. Strategi kognitif memungkinkan pembelajar memanipulasi bahasa materi dengan cara langsung, misalnya melalui penalaran, analisis, pencatatan, meringkas, mensintesis, menguraikan, mengatur ulang informasi untuk dikembangkan pada skema yang lebih kuat (struktur pengetahuan), berlatih dalam pengaturan naturalistik, dan melatih struktur dan suara secara formal.

Strategi Memori

Strategi memori menyimpan dan memproduksi informasi baru yang dikembangkan dengan menciptakan keterkaitan mental seperti, mengelompokkan materi bahasa ke dalam unit yang bermakna, mengaitkan informasi bahasa dengan konsep yang sudah ada dalam ingatan, dan menempatkan kata atau frasa baru untuk diingat. Menggunakan gambar dan suara seperti, menggunakan kata kunci untuk mengingat kata baru dengan menggunakan pendengaran dan visual; merepresentasikan suara dalam memori yang membantu mengingat informasi bahasa Arab sesuai pelafalannya. Strategi ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa mengaktifkan memori jangka pendek dan jangka panjang secara efektif dapat membantu seseorang mengingat dan mengungkapkan kata-kata dan frasa dengan lebih lancar dan percaya diri. Salah satu cara penerapannya adalah dengan pelajar membuat gambar mental yang jelas tentang konsep atau informasi yang ingin disampaikan. Misalnya, jika pelajar berbicara tentang sebuah pohon, maka membuat gambar mental yang rinci tentang bentuk, warna, dan karakteristik pohon tersebut dalam suatu pikiran ingatan. Gambar mental ini membantu memperkuat ingatan dan memudahkan pelajar mengungkapkan ide-ide secara lebih jelas.

Strategi Kompensasi

Strategi kompensasi membantu pelajar untuk pemahaman dan memproduksi bahasa. Aspek tersebut dapat dikembangkan dengan menebak dengan cerdas menggunakan petunjuk linguistik atau petunjuk lain. Menggunakan bahasa ibu untuk mengatasi keterbatasan dalam mengungkapkan suatu kata tanpa menerjemahkan, menggunakan gestur tubuh. Kompensasi terjadi tidak hanya dalam memahami bahasa baru, tetapi juga dalam memproduksi bahasa tersebut. Strategi kompensasi memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ekspresi lisan atau tertulis dalam bahasa baru tanpa pengetahuan yang lengkap. Banyak strategi kompensasi yang lebih ditekankan pada kegiatan produksi yang digunakan untuk mengompensasi kurangnya kosakata yang tepat, namun strategi ini juga dapat digunakan untuk menebus kurangnya pengetahuan gramatikal. Misalnya, jika peserta didik tidak tahu bagaimana mengekspresikan bentuk subjungtif dari kata kerja, mereka mungkin menggunakan bentuk yang berbeda untuk mendapatkan maksud dari suatu pesan. Seorang pembelajar bahasa yang mahir perlu menggunakan strategi kompensasi bahkan lebih dari sekadar perlu saja, karena mereka lebih sering mengalami hambatan pengetahuan daripada orang yang terampil dalam berbahasa. Strategi kompensasi bagi pelajar dapat membantu



pelajar untuk terus menggunakan bahasa, sehingga pelajar akan lebih sering berlatih. Selain itu, beberapa strategi, seperti menyesuaikan atau mendekati pesan, membantu peserta didik menjadi lebih fasih dalam apa yang mereka sudah tahu. strategi kompensasi lainnya, seperti mendapatkan bantuan untuk menciptakan kata-kata, dapat menyebabkan peserta didik memperoleh informasi baru tentang apa yang sesuai atau diperbolehkan dalam bahasa target. Pembelajar terampil dalam strategi tersebut kadang-kadang berkomunikasi lebih baik daripada peserta didik yang tahu kata-kata bahasa target lebih banyak dan struktur.

Strategi Tidak Langsung Belajar Bahasa Yang Sering Digunakan Pelajar Kursus Bahasa Arab Pare

Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif memungkinkan pelajar mengontrol, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar bahasa asing. strategi metakognitif berhubungan dengan taktik atau cara pembelajar dan perasaan pembelajar dalam menghadapi proses belajar. Sehingga sistem pembelajarannya menumbuhkan kesadaran kepada pelajar terhadap proses berfikir dengan memahami maknanya ketika berbicara bahasa Arab. Strategi metakognitif adalah strategi mengatur diri sendiri, sehingga siswa dapat membuat rencana, mengontrol rencana, dan bahkan melakukan evaluasi rencana secara dini terhadap apa yang direncanakan. Strategi metakognitif terdiri atas 3 tahapan yaitu: 1. Perencanaan (planning) dengan melakukan review terhadap topik yang sedang didiskusikan dan memahami kondisi yang dapat membantu pelajar tersebut. 2. Pemantauan diri (monitoring) seperti memeriksa pemahaman terhadap apa yang dibicarakan dan didengar, atau memeriksa kecermatan pengucapan atau cara mengekspresikan pendapat ketika diskusi sedang berlangsung. 3. Evaluasi (Evaluation) dilakukan untuk memeriksa hasil yang dicapai oleh siswa apabila siswa itu sudah menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan itu diskemakan dalam penggunaan pemetaan konsep.

Strategi Sosial

Oxford Mengatakan bahwa Strategi sosial sangat penting dalam proses belajar bahasa. Strategi sosial melibatkan orang lain untuk mempraktikkan bahasa sasaran. Proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya perlu didorong dengan strategi sosial supaya pelajar lebih mampu menyatakan sebuah pertanyaan, bekerja sama dengan siswa lain atau guru, dan berempati kepada orang lain disekitarnya. Berinteraksi dengan orang di sekitar memungkinkan pelajar untuk bertanya meminta klarifikasi atau untuk mengkoreksi sebagai usaha perbaikan kesalahan berbahasa. Bekerja sama dengan orang lain dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa aspek ini, pelajar dapat mempraktikkannya dengan teman sebaya untuk berlatih menyimak tuturan atau berbicara dalam bahasa Arab. Oxford juga mengatakan Bekerja sama dengan ahli bahasa biasanya dilakukan di luar kelas.

Strategi Afektif



Oxford menjelaskan bahwa strategi Afektif memungkinkan para siswa untuk mengungkapkan perasaan yang terkait dengan pembelajaran bahasa. Strategi belajar afektif merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa, karena strategi belajar afektif memungkinkan siswa mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Siswa menggunakan strategi afektif ketika ia mengikuti berbagai uraian dari apa yang sedang dibaca atau apa yang sedang dipelajari. Keterampilan afektif sendiri merupakan keterampilan yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Fazlia (2014) bahwa analisis kompetensi afektif merupakan hal penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah pendidikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi belajar bahasa Arab pada maharoh Kalam di lembaga kursus bahasa Arab Pare. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan membagikan kuisioner kepada 50 pelajar bahasa Arab di lembaga kursus Bahasa Arab Pare maka dari itu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, strategi langsung yang Dominan digunakan oleh para pelajar bahasa Arab di Lembaga kursus bahasa Arab Pare adalah Strategi Kognitif yang memiliki Persentase yang tinggi, sedangkan Strategi Memori dan Kompensasi juga cukup cenderung digunakan oleh pelajar dengan mendapati persentase yang cukup Tinggi. Persentase penggunaan strategi langsung belajar bahasa yang didapat dari hasil pengisian Kuisioner oleh para pelajar kursus Bahasa Arab Pare mengungkapkan Strategi langsung yang Cenderung digunakan berdasarkan persentasenya ialah : (1) Strategi Kognitif 7,5%, (2) Strategi Memori 4,68%, dan terakhir (3) Strategi Kompensasi 4,62%.

Kedua, strategi tidak Langsung yang Dominan digunakan oleh para pelajar bahasa Arab di Lembaga kursus bahasa Arab Pare adalah Strategi Metakognitif yang memiliki Persentase yang tinggi, sedangkan Strategi Sosial dan Afektif juga cukup cenderung digunakan oleh pelajar dengan mendapati persentase yang cukup Tinggi. Persentase penggunaan strategi langsung belajar bahasa yang didapat dari hasil pengisian Kuisioner oleh para pelajar kursus Bahasa Arab Pare mengungkapkan Strategi langsung yang Cenderung digunakan berdasarkan persentasenya ialah : (1) Strategi Metakognitif 9%, (2) Strategi Sosial 7,81%, dan yang Terakhir (3) Strategi Afektif 2,03%.

Selain itu, Faktor-faktor dan juga gaya Belajar yang cenderung berbeda-beda bagi setiap pelajar juga mempengaruhi pemilihan strategi belajar yang digunakan dalam proses belajarnya.

REFERENSI

- Asrori Imam, 2014, *Strategi Belajar Bahasa Arab*, Miskyat, Malang
Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, 2018, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1, Pena Literasi, Jakarta

- Lexy Moleong J., 2014, *Penelitian kualitatif*. Edisi Revisi : PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nugrahani, Farida. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books, Solo
- Rosyidi Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah, 2011, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, Malang
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Wa Muna, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*, Teras, Yogyakarta